

---

## **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Penerapan Strategi Belajar Memutar Pada Siswa Kelas X TKJ-A SMK Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018**

**Mahlina Gultom<sup>1\*</sup>**

<sup>1\*</sup> SMK Negeri 3 Metro, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Lampung, Indonesia

correspondence e-mail: [mahinag729@gmail.com](mailto:mahinag729@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to improve the skills of writing expository texts through the application of a circular learning strategy. This research is a CAR research conducted on 34 students of Class X TKJ-A SMK Negeri 3 Metro. The data collection techniques used were exposition text writing tests, field notes, observations, interviews, questionnaires, and photo documentation. Research instruments in the form of student worksheets, field notes, questionnaires, documentation. Data analysis was carried out presented in descriptive qualitative and descriptive quantitative. The results of the study The average score of students' writing exposition text in the pre-action was 56.93, the first cycle was 69.00, and the second cycle was 82.21. The increase in results is also marked by the number of students who have been able to reach the KKM more than 75%. The conclusion of this study is that the skill of writing expository text is improved through the application of the learning strategy of twisting.*

**Keywords:** *Writing skills; Exposition Text; Twisted Learning Strategy*

---

### **Riwayat artikel:**

*Dikirim:*

11 Oktober 2022

*Revisi*

29 Oktober 2022

*Diterima*

14 November 2022



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

---

## **A. Pendahuluan**

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Bahasa itu sendiri merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama. Di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa terdiri empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat komponen tersebut memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Setiap komponen dari keterampilan berbahasa memiliki tingkat kesulitannya masing-masing. Keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi, dikarenakan menulis merupakan proses akhir yang mencakup ketiga komponen berbahasa lainnya.

Salah satu komponen berbahasa yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis dapat mengembangkan proses berfikir manusia. Darmadi (1996: 3) mengungkapkan bahwa kemampuan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi dunia pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan pengembangan iptek apa pun pasti akan memerlukan penulisan hasil-hasil penelitian apapun dan yang bagaimanapun bentuknya harus dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk bahasa tulis yang mempunyai nilai-nilai dokumentasi sangat kuat.

Kegiatan menulis juga merupakan kegiatan yang mampu merangsang ketajaman pikiran, serta dapat mengoptimalkan sistem kerja otak manusia. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan menulis, alam bawah sadar manusia akan dipaksa untuk mampu mengeluarkan segala ide dan informasi dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini dapat memunculkan ide-ide baru, serta dapat melatih kemampuan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang telah dimiliki. Menulis juga dapat menumbuhkan sikap objektif pada setiap manusia.

Goenawan Mohamad dalam Darmadi (1996: 11) mengatakan bahwa kegiatan mengarang atau menulis itu seperti naik sepeda. Orang yang naik sepeda tidak bisa menguraikan bagaimana bisa duduk dengan tenang di atas dua roda tanpa terguling, padahal tidaklah gampang untuk menjaga keseimbangan. Pendapat tersebut memiliki

dua pengertian yang dapat dipahami. Pertama, kegiatan menulis itu dianggap mudah, hal ini tentu akan dialami oleh orang-orang yang sudah sering menulis dan mereka mampu menjadi penulis yang proposional. Anggapan yang kedua adalah menulis itu sulit, terutama bagi para pemula, termasuk mahasiswa atau pelajar yang belum terbiasa menulis. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran peserta didik disekolah. Anggapan bahwa menulis itu sulit juga terjadi pada siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 3 Metro.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa. Akan tetapi, keterampilan menulis kurang diminati oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi selama mengajar menunjukkan bahwa kemampuan menulis belum optimal dikuasai oleh siswa, terutama dalam menulis teks eksposisi. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata menulis siswa sebesar 55,00 yang masih di bawah KKM yaitu 76. Berdasarkan hasil observasi nilai ulangan tersebut, juga diperoleh data bahwa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan A dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan ide karangan. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam pemilihan kosakata, penggunaan kalimat efektif, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kegiatan menulis di SMK Negeri 3 Metro dalam Kurikulum 2013 mencakup pembelajaran dalam menulis berbagai jenis karangan. Menulis teks merupakan pembelajaran harus dikuasai oleh siswa. Menulis teks memiliki peran penting sebagai proses belajar siswa. Saat menulis teks eksposisi, siswa dituntut untuk mampu menuliskan dan mengembangkan ide-ide mereka, tanpa ada unsur ingin mempengaruhi pembaca, akan tetapi memiliki tujuan agar pembaca dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Kebermanfaatan menulis teks eksposisi untuk siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan A sangat nyata, hal ini didukung dengan jurusan SMK yang mayoritas adalah teknik. Teks eksposisi dapat menjadi bekal mereka untuk memasuki dunia kerja kelak atau dalam pembuatan laporan setelah praktik lapangan. Menulis teks eksposisi menjadi bekal awal siswa dalam proses menulis hasil laporan tersebut. Siswa akan lebih mudah membuat laporan ketika siswa sudah mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang dimiliki dalam bentuk teks eksposisi. Akan tetapi, hal ini

menjadi hambatan dalam proses pembelajaran di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan A SMK Negeri 3 Metro saat ini. Hal ini disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran menulis dengan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan dikelas kurang variatif ( monoton ), siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran materi menulis teks eksposisi dan banyak siswa yang menganggap menulis teks eksposisi sulit. Hal tersebut terjadi karena guru masih banyak menggunakan model yang monoton seperti ceramah dan langsung menyuruh siswa untuk mengarang tanpa memperhatikan kemampuan bahasa dan imajinasi siswa untuk dimaksimalkan terlebih dahulu, sehingga kemampuan imajinasi dan keterampilan menulis siswa menjadi kurang. Selain itu, siswa juga merasa cepat bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan rendahnya nilai mengarang siswa karena keterbatasan pengetahuan siswa tentang menulis teks eksposisi. Hal tersebut, dapat terlihat dari sebagian besar siswa yang baru menulis dua atau tiga paragraf sudah merasa cukup. Sehingga karangan tidak berkembang dengan baik dan maksimal.

Dikarenakan pentingnya pelajaran bahasa Indonesia, terutama pelajaran menulis, maka diperlukan kreativitas seorang guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran keterampilan menulis. Penggunaan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajan menulis. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mampu mengkonsepkan ide-ide, dan berdiskusi dengan teman-temannya secara aktif. Salah satu strategi pembelajaran yang diduga cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi adalah strategi Belajar Memutar.

Strategi Belajar Memutar (Circuit Learning) merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (repetition). Di akhir pembelajaran, siswa akan diberikan penguatan pujian/ hadiah atas hasil kerja siswa yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian/ hadiah untuk berusaha lebih giat lagi. Model ini dimulai dari tahap pertama, yaitu pemecahan masalah secara bersama (tanya jawab tentang topik yang dipelajari), tahap kedua pemecahan masalah secara

berkelompok (membuat peta konsep dari sebuah gambar), dan tahap ketiga pemecahan masalah secara individu (mengembangkan peta konsep hasil pemikiran kelompok menjadi sebuah karangan teks Eksposisi menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dimengerti). Model ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatih siswa untuk fokus pada gambar yang disajikan guru (Huda, 2013: 311-312).

Kelebihan strategi Belajar Memutar yaitu kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terasah serta konsentrasi yang terjadi membuat siswa fokus dalam belajar. Strategi pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk mampu merangkai kata-katanya sendiri, kemudian disempurnakan dengan kata-kata yang lebih baik. Hal ini dikarenakan dalam merangkai kata-kata siswa akan lebih fokus pada gambar yang disajikan oleh guru. Selain itu, kemampuan siswa dalam menuangkan kata-kata juga lebih terasah karena sebelumnya mereka telah membaca beberapa contoh tulisan teks eksposisi. Penelitian ini memilih satu sekolah untuk dijadikan sampel penelitian. Sekolah tersebut termasuk dalam sekolah yang berkategori sedang. Kategori sedang di sini hanya mengacu berdasarkan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal inilah yang memperkuat dipilihnya permasalahan dalam keterampilan menulis, terutama menulis teks eksposisi. Dengan memperhatikan masalah-masalah yang dialami peserta didik kelas X TKJ-A dalam pembelajaran menulis serta karakteristik dan langkah-langkah strategi Belajar Memutar, maka penerapan strategi tersebut dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menulis teks, khususnya teks eksposisi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi melalui penerapan strategi belajar memutar pada siswa kelas X TKJ-A SMK Negeri 3 Metro.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas X TKJ-A SMK Negeri 3 Metro. Penelitian tindakan kelas ini lebih mengarah pada kegiatan menulis, yaitu menulis teks eksposisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui

strategi Belajar Memutar. Penelitian dilakukan secara kolektif dan partisipatif. Artinya, penelitian ini bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X TKJ-A SMK Negeri 3 Metro.

Acuan yang dijadikan pedoman untuk penelitian ini adalah model penelitian kelas model Kemmis dan Taggart, yang mencakup tindakan (act), pengamatan (observe), refleksi (reflect) (Wiriaatmadja, 2007: 67). Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh secara tidak langsung dari pengamatan pralapangan, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X TKJ-A SMK Negeri 3 Metro. Peserta yang terdapat di dalam kelas tersebut berjumlah 34 siswa. Peserta didik tersebut menjadi subjek dalam penelitian ini karena kualitas proses dan hasil belajar dalam kegiatan menulis masih rendah. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan strategi Belajar Memutar.

Rancangan penelitian dilakukan dengan mengamati masalah-masalah pembelajaran menulis di dalam kelas. Masalah-masalah tersebut diamati oleh peneliti dan dijadikan sebagai dasar penelitian. Perencanaan dilakukan secara umum dan khusus. Perencanaan secara umum meliputi keseluruhan penelitian sedangkan perencanaan khusus mencakup dua siklus penelitian yang selalu dilakukan di awal siklus. Kemudian diberikan tindakan (act) dan pengamatan (observe) selama tindakan diberikan. Akhir siklus dilakukan refleksi untuk melihat ketercapaian hasil tindakan yang telah diberikan.

Tindakan yang dilakukan adalah penerapan strategi Belajar Memutar dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X TKJ-A SMK Negeri 3 Metro. Siklus pertama siswa akan mendapatkan praktik menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi Belajar Memutar. Hasil menulis tersebut, akan dijadikan sebagai dasar menentukan tindakan berikutnya.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Sebelum diadakan tindakan sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi Belajar Memutar, dilakukan

observasi pada proses pembelajaran dan praktik menulis teks yang biasa dilakukan oleh guru. Kegiatan ini disebut dengan pratindakan atau prasiklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes menulis teks eksposisi, catatan lapangan, pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi foto. Instrumen pengumpulan data berupa Lembar kerja peserta didik, Lembar pengamatan, Angket, Foto dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan berdiskusi dengan kolaborator. Data yang telah didiskusikan, kemudian diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialog.

Indikator keberhasilan proses pada penelitian tindakan kelas ini dilihat dari dua komponen yaitu aspek respon siswa selama proses pembelajaran menulis teks Eksposisi dan aspek penerimaan siswa terhadap strategi Belajar Memutar. Komponen respon siswa meliputi beberapa aspek yaitu keaktifan siswa mengemukakan pendapat, keseriusan siswa dalam menyimak materi, sikap siswa saat diberikan tugas, dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran (bercanda/ tidak). Komponen yang kedua juga meliputi beberapa aspek, yaitu antusias siswa saat pembelajaran menggunakan strategi Belajar Memutar, sikap siswa terhadap tugas yang diberikan guru, keaktifan siswa untuk bersedia presentasi ke depan.

Keberhasilan produk diperoleh dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi Belajar Memutar. Keberhasilan produk ini, diperoleh ketika terjadi peningkatan rata-rata skor dan pencapaian ketuntasan KKM bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Metro yaitu 75, antara sebelum diberi tindakan, dengan sesudah diberi tindakan. Keberhasilan produk ini diperoleh ketika 75% siswa kelas X TKJ-A memperoleh nilai lebih dari KKM atau sama dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia. berikut dipaparkan hasil

penelitian upaya peningkatan kemampuan menulis teks Eksposisi pada sisklus I dan sisklus II.

### **Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis tanggal 08 dan 15 Februari 2018. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi menggunakan strategi Belajar Memutar. Guru juga memberikan contoh teks eksposisi kepada siswa dan menjelaskan cara menulis karangan teks eksposisi sesuai prosedur strategi Belajar Memutar. Setelah itu, siswa mulai menyusun peta konsep teks eksposisi berdasarkan gambar yang telah disediakan oleh guru secara berkelompok. Siswa mendiskusikan tentang informasi-informasi apa saja yang terdapat di dalam gambar. Siswa saling bertukar pendapat dan saling memberi masukan. Pada pertemuan kedua, siswa mulai mengembangkan peta konsep yang dibuat secara kelompok untuk diubah menjadi karangan teks eksposisi. Peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I dapat dilihat lebih lanjut pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Peningkatan Nilai Rata-rata dari Prasiklus ke Siklus I

No.	Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	
1.	Isi	14,49	20,28	5,79
2.	Organisasi	12,71	15,85	2,14
3.	Kosakata	6,00	7,00	1,00
4.	Penggunaan Bahasa	11,63	12,27	0,64
5.	Mekanik	12,07	13,07	1,00
<b>Jumlah</b>		<b>56,93</b>	<b>69,00</b>	<b>9,07</b>
<b>Jumlah Peserta Didik</b>		<b>34</b>		

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tindakan pada siklus I memberi dampak positif bagi kemampuan menulis teks Eksposisi peserta didik. Skor rata-rata menulis teks Eksposisi peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik namun masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian dan kolaborator mengadakan upaya perbaikan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I, peneliti dan kolaborator mengevaluasi tindakan yang dilakukan pada siklus I. Evaluasi bertujuan untuk

*Mahlina Gultom*

mencari beberapa kendala dan hasil dari siklus I. berdasarkan diskusi dengan peneliti, diketahui bahwa peserta didik mulai menunjukkan keseriusannya dalam proses pembelajaran. Peserta didik tampak mulai tertarik dan menyenangkan kegiatan menulis. Peserta didik yang awalnya hanya malas-malasan saja, sekarang menjadi lebih bersemangat. Sebagian besar peserta didik juga mulai aktif dan berani mengemukakan pendapatnya. Pada prasiklus mereka masih sangat pasif dan malu-mau, tapi pada siklus I ini mereka sudah bisa aktif dalam pembelajaran. Sikap peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik selama pembelajaran, namun masih perlu perbaikan pada siklus selanjutnya untuk mencapai hasil yang optimal.

Hasil menulis karangan teks eksposisi siswa juga mengalami kenaikan. Akan tetapi, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Terkait aspek penilaian, masih banyak karangan siswa yang kurang baik dalam hal penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Pada bagian pengembangan ide cerita, siswa sudah mulai bisa mampu mengembangkan cerita dengan baik. Siswa masih kesulitan pada aspek penggunaan bahasa terutama pada bagian keefektifan kalimat. Siswa juga masih kurang pada bagian mekanik, terutama pada bagian pemakaian tanda baca.

### ***Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II***

Kegiatan siklus II dilaksanakan setelah siklus I terlaksana. Siklus II merupakan hasil refleksi siklus I yang masih memerlukan perbaikan pada hal-hal yang belum mampu tercapai. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II dapat dilihat lebih lanjut pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.** Peningkatan Nilai Rata-rata dari Siklus I ke Siklus II

No.	Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Isi	20,28	22, 84	2,56
2.	Organisasi	15,85	13,99	-1,86 (menurun)
3.	Kosakata	7,00	8, 14	1,14
4.	Penggunaan Bahasa	12,27	16, 75	4,48
5.	Mekanik	13,07	15, 79	2,72
<b>Jumlah</b>		<b>69,00</b>	<b>77,51</b>	<b>9,04</b>
<b>Jumlah Peserta Didik</b>		<b>34</b>		

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II lebih memberikan dampak positif bagi kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik. Data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa siklus I terjadi peningkatan nilai

rata-rata pada setiap aspek penilaian, akan tetapi pada siklus II ini justru terdapat satu aspek penilaian yang mengalami penurunan nilai rata-rata. Aspek penilaian pada siklus II yang mengalami peningkatan cukup baik yaitu pada aspek isi, penggunaan bahasa, mekanik, dan kosakata. Pada aspek organisasi siswa justru mengalami penurunan.

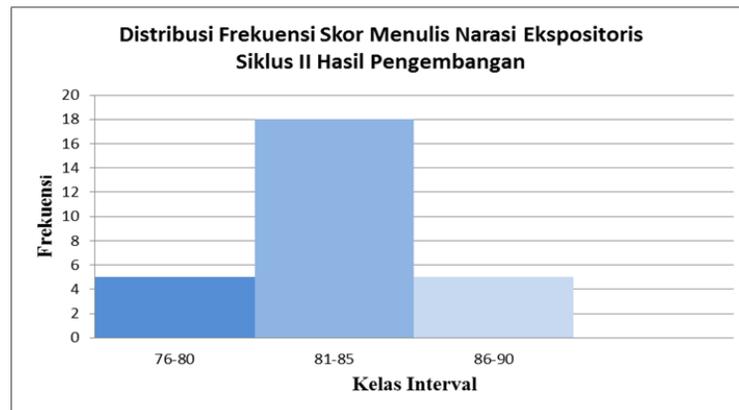
Penurunan pada aspek organisasi tidak mempengaruhi nilai siswa secara signifikan. Meskipun pada aspek isi banyak siswa mengalami penurunan, mereka masih mampu mencapai nilai KKM. Hasil penelitian siklus II ini sebanyak 75% siswa telah mampu untuk mencapai KKM. Hasil menulis teks Eksposisi siswa kelas X TKJ-A ini sebenarnya telah mampu mencapai target yang diharapkan, namun saat diadakan diskusi dengan guru kolaborator mengenai hasil karya siswa pada siklus II, peneliti dan kolaborator merasa belum puas dengan hasil pada siklus II. Hal ini dikarenakan hasil menulis pada siklus II ini, nilai siswa cenderung lebih terdapat peningkatan pada pengembangan informasi saja. Siswa mampu mengembangkan dan menjabarkan informasi-informasi yang ada di dalam gambar secara detail, jelas, dan mudah untuk dipahami, namun cara menuangkan menjadi sebuah paragraf teks eksposisi masih belum baik. Unsur teks dalam karya siswa pada siklus II ini masih belum terlihat. Siswa condong lebih banyak menceritakan dan menjabarkan tentang informasi-informasi yang ada dalam gambar. Hasil karya siswa pada siklus II cenderung datar meskipun penyampaian informasi sudah sangat baik. Unsur eksposisi dalam karya siswa pada siklus II sudah baik, namun unsur teks nya masih perlu pembenahan.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, guru dan kolaborator ingin mengadakan satu kali pertemuan kembali dengan siswa. Guru ingin siswa meminta siswa untuk mengembangkan kembali hasil karyanya di siklus II. Pertemuan ini hanya dilakukan satu kali saat mata pelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Guru ingin mendorong semangat siswa untuk bersedia memperbaiki tulisannya dengan melibatkan unsur organisasi. Guru mencoba mendorong semangat siswa dengan memberikan contoh-contoh karangan teks eksposisi yang ada di dalam majalah. Guru memberikan motivasi pada siswa bahwa hasil karya menulis mereka suatu saat bisa diterbitkan

Mahlina Gultom

dalam koran atau majalah. Adanya motivasi ini, diharapkan siswa semakin antusias dalam menulis teks eksposisi.

Tahap pengembangan hasil menulis teks Eksposisi siswa pada siklus II. Pada pertemuan kali ini siswa hanya fokus untuk mengembangkan hasil menulis teks eksposisi mereka. Pengembangan karya siswa dari siklus II ini mampu menghasilkan kualitas hasil yang cukup baik. Kualitas hasil menulis teks eksposisi siklus II hasil pengembangan, dapat diketahui berdasarkan perolehan skor peserta didik. Distribusi frekuensi skor peserta didik siklus II hasil pengembangan dapat dilihat pada gambar.



**Gambar 1.** Distribusi Frekuensi Skor Menulis Teks Eksposisi Siklus II Hasil Pengembangan

Peningkatan nilai rata-rata dari siklus II ke siklus II hasil pengembangan dapat dilihat lebih lanjut pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.** Peningkatan Nilai Rata-rata dari siklus II ke siklus II hasil Pengembangan

No.	Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
		Siklus II	Siklus II	
1.	Isi	22,84	24,42	1,58
2.	Organisasi	13,99	16,00	2,01
3.	Kosakata	8,14	8,43	0,28
4.	Penggunaan Bahasa	16,75	17,28	0,53
5.	Mekanik	15,79	16,07	0,28
<b>Jumlah</b>		<b>77,51</b>	<b>82,21</b>	<b>4,68</b>
<b>Jumlah Peserta Didik</b>		<b>34</b>		

Berdasarkan hasil siklus II Pengembangan, dapat terlihat jelas terjadi peningkatan yang cukup baik pada aspek organisasi. Selain itu, pada aspek isi juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Siswa menjadi lebih ahli dalam bercerita

dan menyampaikan informasi. Aspek kosakata, aspek penggunaan bahasa, dan aspek mekanik juga mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu banyak. Berdasarkan kesepakatan bersama, hasil siklus II pengembangan inilah yang akan digunakan oleh guru sebagai nilai akhir.

***Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Belajar Memutar***

Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan menggunakan strategi Belajar Memutar dijelaskan dalam dua hal, yaitu peningkatan proses dan peningkatan hasil dalam pembelajaran. Berikut ini deskripsi peningkatan proses dan peningkatan hasil menulis teks eksposisi berdasarkan pengisian pedoman pengamatan dan tes peserta didik pada pratindakan siklus II.

*Peningkatan Proses*

Peningkatan proses terjadi secara signifikan selama pembelajaran menulis karangan teks eksposisi dengan menggunakan strategi Belajar Memutar dari mulai pratindakan hingga siklus II. Peningkatan proses dilihat dari dua komponen, yaitu komponen respon siswa selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi dan komponen penerimaan siswa terhadap strategi Belajar Memutar. Peningkatan proses pembelajaran pratindakan hingga siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.** Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik (Respon siswa selama proses pembelajaran menulis teks Eksposisi)

No.	Aspek	Jumlah Peserta Didik (Orang) per Pertemuan					Peningkatan per Pertemuan (%)				Jumlah(%)
		Pr a	I( 1)	I( 2)	II( 1)	II( 2)	pra ke I(1)	I(1) ke I(2)	I(2) ke II(1)	II(1) ke II(2)	
1.	A	5	9	15	15	20	14,28	21,43	0,00	17,87	53,58
2.	B	12	25	23	28	28	46,43	7,14	17,86	0,00	71,43
3.	C	4	17	20	25	27	46,43	10,71	17,86	7,14	82,14
4.	D	5	15	21	24	26	35,71	21,43	10,71	7,14	74,99
5.	E	3	20	22	26	26	60,71	7,14	14,28	0.00	82,13

*Mahlina Gultom*

**Tabel 5.** Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik (Penerimaan siswa terhadap strategi Belajar Memutar)

No.	Aspek	Jumlah Peserta Didik (Orang) per Pertemuan					Peningkatan per Pertemuan (%)				Jumlah(%)
		Pra	I(1)	I(2)	II(1)	II(2)	pra ke I(1)	I(1) ke I(2)	I(2) ke II(1)	II(1) ke II(2)	
1.	F	-	26	27	27	27	-	3,71	0,00	0,00	3,71
2.	G	-	28	28	28	28	-	0,00	0,00	0,00	-
3.	H	-	-	7	-	15	-	-	-	-	-

Keterangan:

- A : Siswa aktif mengemukakan pendapatnya.
- B : Siswa menyimak informasi dari guru dengan seksama.
- C : Siswa tidak mengeluh atas tugas yang diberikan guru.
- D : Peserta didik tidak bercanda.
- E : Peserta didik tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukkan ketidakdisiplinan.
- F : Siswa antusias mengikuti pembelajaran.
- G : Siswa bersedia mengerjakan tugas.
- H : Siswa bersedia aktif dan maju kedepan untuk presentasi.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran menulis karangan teks eksposisi yang cukup baik pada pratindakan hingga siklus II. Peningkatan proses tersebut berkaitan dengan respon siswa selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi dan komponen penerimaan siswa terhadap strategi Belajar Memutar.

#### *Peningkatan Hasil*

Pembelajaran menulis karangan teks eksposisi pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan strategi Belajar Memutar memberi dampak yang positif bagi kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Aspek-aspek yang dinilai pada hasil menulis karangan teks eksposisi siswa terdiri dari 5 aspek, yaitu aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Skor total setiap aspek berbeda-beda, skor total aspek isi adalah 25, aspek organisasi adalah 20, aspek penggunaan bahasa adalah 25, aspek mekanik adalah 10, dan aspek mekanik adalah 20. Total keseluruhan skor total adalah 100. Peningkatan kualitas hasil tersebut dapat dilihat melalui distribusi frekuensi skor siswa dan peningkatan skor rata-rata pratindakan, siklus I, dan siklus II berikut ini.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Skor Menulis Teks Eksposisi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

No.	Kelas Interval	Frekuensi		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	91 – 95	-	-	-
2.	86 – 90	-	-	5
3.	81 – 85	-	2	25
4.	76 – 80	-	3	5
5.	71 – 75	-	7	-
6.	66 – 70	3	13	-
7.	61 – 65	5	8	-
8.	56 – 60	7	2	-
9.	51 – 55	20	-	-
<b>Jumlah Peserta Didik</b>		<b>34</b>	<b>34</b>	<b>34</b>

Berikut ini dijabarkan tentang peningkatan skor rata-rata tiap aspek dari teks Eksposisi. Aspek tersebut meliputi aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan aspek mekanik.

**Tabel 7.** Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek dari Teks Eksposisi

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor			Peningkatan		
		Pratin dakan	Siklus I	Siklus II	Pratindaka nKe Siklus I	Siklus I Ke Siklus II	Pratindakan Ke Siklus II
1.	Isi	14,49	20,28	24,42	5,79	4,14	9,93
2.	Organisasi	12,71	15,85	16,00	3,14	0,15	3,29
3.	Kosakata	6,00	7,00	8,43	1,00	1,43	2,43
4.	Penggunaan Bahasa	11,63	12,27	17,28	0,64	5,01	5,65
5.	Mekanik	12,07	13,07	16,07	1,00	3,00	4,00
<b>Jumlah</b>		<b>56,93</b>	<b>69,00</b>	<b>82,21</b>	<b>9,07</b>	<b>13,73</b>	<b>25,3</b>

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ada peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM dalam menulis karangan teks Eksposisi dari pratindakan hingga siklus II. Pada tes menulis karangan teks Eksposisi pratindakan, belum ada siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Nilai siswa pada tahap pratindakan rata-rata masih berada dibawah nilai 65. Penggunaan strategi Belajar Memutar pada pembelajaran menulis teks Eksposisi mampu memberikan peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM. Pada siklus I terdapat lima siswa yang mampu

mendapatkan nilai di atas KKM. Pada siklus II, semua siswa mampu mencapai di atas KKM.

Pemerolehan skor rata-rata kelas pada pratindakan hingga siklus II pun mengalami peningkatan. Skor rata-rata yang diperoleh pada pratindakan adalah 56,93, pada siklus I sebesar 69,00, dan pada siklus II sebesar 82,21. Peningkatan skor rata-rata dari pratindakan ke siklus I sebesar 9,07. Peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 13,73 dan peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 25,3.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pembelajaran menulis teks Eksposisi yang cukup baik dari pratindakan hingga siklus II. Keberhasilan pembelajaran ini terjadi apabila terjadi peningkatan rata-rata skor dan pencapaian ketuntasan KKM bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis teks Eksposisi di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yaitu 76, antara sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan.

Pembahasan hasil penelitian ini akan dijelaskan mengenai dua hal, yakni peningkatan proses dan peningkatan hasil dalam pembelajaran menulis karangan teks eksposisi. Pembahasan mengenai peningkatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi didasarkan pada hasil angket, wawancara, dan pengamatan proses pembelajaran. Pembahasan mengenai peningkatan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi didasarkan pada hasil tes menulis teks eksposisi siswa pratindakan, siklus I, dan siklus II.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X TKJ-A SMK Negeri 3 Metro meningkat melalui penerapan strategi belajar memutar.

## **E. Daftar Pustaka**

- Andi. DePorter & Hernacki. 2002. *Quantum Theaching*. Bandung: Mizan Pustaka.  
Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- BNSP.Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Pustaka
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwarssid dan Dadang Senendar.2002. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Kamus Bahasa Indonesia. 2013. Bandung: Ruang Kata.
- Keraf, Gorys. 1981. *Argumentasi dan Teks*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- M. Atar Semi. (1990). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BEFE-Yogyakarta.
- Nursito. 2000. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pardiyono. 2002. *Pasti Bisa Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Pressindo. Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Statistik Terapan, Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Rohmadi, Muhammad. 2011. *Jurnalistik Media Cetak*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- St.Y. Slamet. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas sebelas Maret Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriaatmadja, Rochhiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.